







































- 3) Adanya harapan yang berlebihan dari masyarakat sehingga permintaan barang – barang dan jasa naik lebih cepat daripada tambahan keluarnya (*output*) yang mungkin dicapai oleh perekonomian yang bersangkutan.
- 4) Adanya kebijakan pemerintah baik yang bersifat ekonomi atau non ekonomi yang mendorong kenaikan harga.
- 5) Pengaruh alam yang dapat mempengaruhi produksi dan kenaikan harga.
- 6) Pengaruh inflasi luar negeri, khususnya bila Negara yang bersangkutan mempunyai sistem perekonomian terbuka. Pengaruh inflasi luar negeri ini akan terlihat melalui pengaruh terhadap harga-harga barang impor.

Inflasi terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi. Inflasi juga dikatakan sebagai ukuran terbaik bagi perekonomian dalam suatu negara, tetapi bukan berarti jika suatu negara berada dalam kondisi inflasi yang tinggi maka negara tersebut sangat baik perekonomiannya dan masyarakatnya sejahtera secara keseluruhan.

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka, pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara



Di samping menimbulkan efek buruk ke atas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek berikut kepada individu dan masyarakat:

1. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap.
2. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan di Bank, simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya menurun apabila inflasi berlaku.
3. Memperburuk bagian kekayaan. Pemilik harta tetap seperti tanah, bangunan dan rumah dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya. Juga sebagai penjual/pedagang dapat mempertahankan atau menambah nilai riil pendapatannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan di antara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik harta tetap dan penjual/ pedagang akan menjadi semakin tidak merata.

Ada dua sumber atas naiknya laju inflasi dalam suatu perekonomian yakni akibat adanya kenaikan permintaan agregat dan penurunan





Penggolongan kedua adalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini dibedakan dua macam inflasi:

1. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
2. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *cost inflation*.

Akibat dari kedua macam inflasi tersebut, dari segi kenaikan harga output tidak berbeda, tetapi dari segi volume output (GDP riil) ada perbedaan. Dalam kasus demand inflation, biasanya ada kecenderungan untuk output (GDP riil) naik bersama-sama dengan kenaikan harga umum. Besar kecilnya kenaikan output ini tergantung pada elastisitas kurva agregate supply biasanya semakin mendekati output maksimum semakin tidak elastis. Sebaliknya dalam cost inflation, biasanya kenaikan harga-harga dibarengi dengan penurunan omset penjualan barang (kelesuan usaha). Perbedaan lainnya adalah dalam demand inflation kenaikan harga barang akhir (output) mendahului kenaikan barang-barang input dan harga faktor produksi (upah dan sebagainya). Sebaliknya dalam cost inflation kenaikan harga barang-barang akhir (output) mengikuti kenaikan harga barang-barang input/faktor produksi. Kedua macam inflasi ini jarang dijumpai. Pada umumnya, inflasi yang terjadi di berbagai negara di dunia adalah kombinasi keduanya dan seringkali saling memperkuat satu sama lain.













tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada *trade off*) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva Phillips dimana terjadi *trade off* antara inflasi yang rendah dengan pengangguran yang rendah.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan dengan permasalahan sama dengan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Mustika CD (2010) dengan judul *Analisis Tingkat Pengangguran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kota Semarang* dengan tujuan untuk Menganalisis pengaruh upah, tingkat inflasi, PDRB, beban/tanggung penduduk, kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran dan Menganalisis faktor yang paling kuat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Semarang. Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda (analisis regresi berganda). Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di kota Semarang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amri Amir (2007) berjudul "*Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*". Tujuan dari penelitian ini adalah ingin meneliti seberapa besar pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap

pengangguran di Indonesia. Penelitian ini juga mengacu pada analisis kurva Philips serta menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapat dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka pengangguran akan menurun sekitar 0,46%. Dengan demikian, penggambaran kurva Philips yang menghubungkan inflasi dengan tingkat pengangguran untuk kasus Indonesia tidak tepat untuk digunakan sebagai kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran. Hasil analisis statistik pengujian pengaruh inflasi terhadap pengangguran selama periode 1980 – 2005 ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara inflasi dengan tingkat pengangguran.

3. Penelitian Fatmi Ratna Ningsih (2010) tentang *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988 – 2008*, bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai dengan 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis kuantitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan hubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk dan angkatan kerja, basaran upah, dan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kenaikan jumlah



